



**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMK
INSAN MADANI SUKAJAYA**

Wawan Karsiwan^{1*}, Ibah Soyibah²

¹² Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, Bogor, Indonesia

*wawankarsiwan@gmail.com

Abstrak

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah komunikasi kepala sekolah. Keberhasilan komunikasi kepala sekolah yang ada, diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru. Namun seberapa besar pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru perlu diteliti. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Responden penelitian dipilih terhadap guru SMK Insan Madani Sukajaya yang berjumlah 25 Orang.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara komunikasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 33% sisanya 67%, kiranya perlu diperhatikan agar komunikasi kepala sekolah yang ada dapat lebih baik sehingga profesionalisme guru dapat meningkat. Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru baik kepala sekolah maupun guru meningkatkan kepercayaan, keterbukaan, dan saling mengerti, sehingga guru terjalin komunikasi yang baik dan sehat antara sub kerja yang satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci : *Komunikasi kepala sekolah, Profesionalisme guru*

I. Pendahuluan

Kemampuan komunikasi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas, menghimpun dan menampung berbagai pendapat dan keluhan, saling memberi dan menerima serta silaturahmi dan kekeluargaan semaksimal baik. Sifat keterbukaan sangat menentukan diantara keduanya, komunikasi tersebut sangat erat kaitannya dengan disiplin guru dalam kegiatan mengajar peserta didik.

Komunikasi kepala di sekolah itu sangat besar peran atau manfaatnya menyampaikan pesan yaitu kepala sekolah kepada guru dan guru dapat melaksanakan informasi itu kepada anak didik. Disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Fatimah (2015) menyatakan Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencapai tujuan tersebut, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (PP No.19 Tahun 2005), menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Ini berarti bahwa untuk mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan. Dalam dunia pendidikan keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang signifikan baik dalam peran maupun fungsinya.

Guru merupakan bagian komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam segi pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan saat ini tidak terlepas dari beberapa hal yang berkaitan dengan eksistensi guru. Bahkan baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru, sebab sosok guru memiliki peran sangat besar untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pandai, terampil, berakhlak mulia, serta berpengetahuan yang luas. Namun seiring berjalannya waktu, persoalan mengenai guru yang profesional sangatlah diperhatikan dan menjadi bahan pokok dalam pembangunan pendidikan, karena disebabkan oleh adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan perubahan secara global. Persoalan tersebut dalam dunia pendidikan menjadi sangat diperhatikan oleh pemerintah karena pendidikan saat ini sangatlah memprihatinkan, permasalahan yang banyak terjadi dalam dunia

pendidikan yaitu diantaranya mengenai kualitas atau mutu guru, karena masih terdapat jumlah guru yang belum berkompten dalam bidang pembelajaran yang diampunya, bahkan masih terdapat pula guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga masih terdapat guru yang tidak profesional dalam mengajar.

Profesionalisme guru yang kurang merata dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari cara guru yang kurang menfaatkan waktu untuk bertukar pengalaman dengan teman sejawatnya, kurangnya inovasi guru, minimnya kreatifitas guru terhadap kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang dapat membangun proses pembelajaran lebih aktif dan memberikan suasana belajar lebih nyaman, sehingga peserta didik akan merasa lebih semangat ketika melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan masih banyak lagi hal-hal yang berkaitan dengan kurangnya profesional guru yang tidak berkembang.

Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena di dalam sekolah terdapat organisasi sekolah yaitu terdapat kepala sekolah, guru, komite sekolah, peserta didik dan orang tua wali murid. Kesemuanya itu harus memiliki sinergitas dan bentuk komunikasi yang baik untuk keberhasilan suatu organisasi di sekolah. Di dalam organisasi komunikasi menjadi sarana untuk mengarahkan dan mengendalikan disetiap kegiatan. Bagi seorang pemimpin di sekolah komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat di tawar-tawar lagi dan merupakan hal yang mutlak untuk dikuasai dengan baik karena komunikasi kepala sekolah terhadap bawahannya sangat berperan penting dalam kelancaran proses kegiatan di sekolah. Tujuan dari lembaga pendidikan akan tercapai apabila proses komunikasi antara atasan dengan bawahan atau bawahan dengan atasan berjalan dengan baik.

Seorang *leader* atau pemimpin akan menyampaikan tugas dan fungsi dari sebuah manajemen melalui komunikasi. Bila dilihat dari sisi manajemen pendidikan, komunikasi juga sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena salah satu fungsi dari kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah itu adalah untuk memberikan tugas-tugas dan mengarahkan bawahannya untuk melakukan suatu pekerjaan, baik itu pekerjaan mengenai manajerial, keadministrasian, keuangan dan ketata usahaan. Maka dari itu komunikasi sangat berperan penting dalam suatu organisasi untuk tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian awal dengan melakukan observasi melalui wawancara, masih banyak dijumpai guru yang kurang profesional, dengan alasan kurangnya sosialisasi kepala sekolah terhadap guru mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, komunikasi kepala sekolah terhadap guru kurang berjalan dengan baik. Kepala sekolah yang tidak transparan informasi mengenai kegiatan pelatihan atau seminar guru,

peserta didik yang kurang sopan santun terhadap guru sehingga guru tidak melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional di sekolah. Kualifikasi tenaga pendidik yang kurang kompeten, kurang tersedianya sarana dan prasarana guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan begitu guru kurang semangat dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Iis Dewi Lestari (2019) melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Komunikasi Efektif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SDN Mekarjaya 30 Depok*. Setiap guru harus memiliki motivasi kerja sebagai dorongan yang kuat baik dalam diri maupun dari luar untuk meningkatkan prestasi dalam pekerjaannya. Motivasi kerja guru dapat berhasil dari kepala sekolah. Salah satunya adalah dengan memiliki komunikasi efektif yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Komunikasi efektif di sekolah merupakan hal yang sangat penting agar tercapainya suasana kerja yang harmonis. Dengan itu peran kepala sekolah sangat besar untuk mewujudkan sekolah yang nyaman dan bersinergi.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian korelasi. Korelasi yang digunakan yaitu korelasi *product moment* dan *analisis regresi*. Arikunto (1993) Korelasi *product moment* digunakan untuk menguji kadar validitas yang mempergunakan skor hasil pengukuran lain sebagai kriteria atau pembandingan, baik yang hasil tes kriterianya dilakukan bersamaan (validitas sejalan) maupun diwaktu yang lebih kemudian. Dalam penggunaan metode penelitian ini, peneliti ingin membuktikan apakah ada Pengaruh Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK Insan Madani Sukajaya. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data antara lain adalah kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner, dan observasi serta wawancara tertutup. Sugiono (2016) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data antara lain adalah kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Namun penelitian yang akan dianalisis datanya dengan menggunakan statistik. Teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan adalah dengan kuesioner, dan observasi serta wawancara tertutup.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang dicapai, yaitu dari data-data yang terkumpul, kemudian diolah secara kuantitatif untuk diubah menjadi kualitatif. Peneliti menjabarkan dengan memberikan uraian dan interpretasi untuk kemudian diambil kesimpulan akhir.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai kuantitatif penilaian kepala sekolah tentang profesionalisme guru diperoleh skor terendah sebesar 55 dengan skor tertinggi sebesar 90, range skor sebesar 35, skor rata-rata (mean) sebesar 75,8, median sebesar 79,5 dan modus sebesar 78,3. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian kepala sekolah tentang profesionalisme guru sangat tinggi sebesar 40%, berkriteria tinggi sebesar 20%, dan berkriteria sedang sebesar 26%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas juga, bahwa hasil penilaian guru tentang pengaruh kemampuan komunikasi kepala sekolah di SMK Insan Madani Sukajaya dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 85, modus 79,5, median 75,9 dan mean 73,72. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian guru tentang kemampuan komunikasi kepala sekolah sangat tinggi sebesar 32%, berkriteria tinggi sebesar 16%, dan berkriteria sedang sebesar 8%. Dilihat dari nilai dibawah rata-rata dan nilai diatas rata-rata, maka dapat digolongkan dalam kriteria tinggi.

Untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh, maka dilakukan uji korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil pengujian r_{xy} hitung sebesar 1,012 dan r_{xy} tabel pada $N = 25$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh 0,396. Setelah itu dilanjutkan mengukur besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y ditentukan dengan rumus koefisien diterminan dengan hasil 0,7%. Artinya Pengaruh Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK Insan Madani Sukajaya ditentukan oleh variabel lain atau variasi yang terjadi terhadap profesionalisme guru.

Selanjutnya untuk menguji keberatiannya maka dilakukan uji t hitung. Berdasarkan hasil pengujian t hitung sebesar 4,079 dan t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2$ dan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,396. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($4,079 > 0,396$). Hasil pengujian terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan bahwa r_{xy} 1,012 signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti terdapat Pengaruh Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK Insan Madani Sukajaya. Hal tersebut terbukti dengan hasil nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh kemampuan komunikasi kepala sekolah di SMK Insan Madani Sukajaya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara komunikasi kepala sekolah dengan profesionalisme guru di SMK Insan Madani Sukajaya.

1. Profesionalisme guru di SMK Insan Madani Sukajaya berdasarkan penelitian tergolong rendah, hal itu dapat dilihat dari hasil nilai Modus (Mo) 78,3, Median (Md) 795, Mean (Me) 75,8.
2. Kemampuan komunikasi kepala sekolah di SMK Insan Madani Sukajaya dari hasil kuantitatif menunjukkan bahwa untuk skor nilai Modus (Mo) = 79,5, Median (Md) = 75,9, Mean (Me) = 73,72. Jadi dapat dilihat dari hasil kuantitatif bahwa kemampuan kepala sekolah di SMK Insan Madani Sukajaya masih tergolong dan berkriteria rendah.
3. Terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMK Insan Madani Sukajaya, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel ($4,079 > 0,396$).
4. Hasil dari penelitian ini, kesimpulannya adalah bahwa kemampuan komunikasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat dilihat dari hasil perhitungan di pembahasan bahwa hasil penelitian ini termasuk ke dalam kategorikan sedang.

V. Daftar Pustaka

- Fatimah, Djaliani, Khairuddin. 2015. Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri Geumpang Kabupaten Pidie. Artikel pada Jurnal Vol 3, No.4.
- Iis Dewi Lestari. 2019. Implementasi Komunikasi Efektif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SDN Mekarjaya 30 Depok. Artikel pada Jurnal Vol. 3 No. 3
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. cet.1.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, 2019. Panduan Skripsi STKIP Muhammadiyah Bogor, Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.